

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Operasional**

##### **4.1.1. Latar Belakang Pendirian Perusahaan**

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia serta anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global. Indosat Ooredoo menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikasi Lintasarta, Indosat Ooredoo menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat Ooredoo tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT).

##### **4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan**

###### **Visi PT. Indosat Tbk.**

Menjadi Perusahaan Telekomunikasi Digital Terdepan di Indonesia

###### **Misi PT. Indosat Tbk.**

1. Layanan dan Produk Yang Membebaskan
2. Jaringan Data yang Unggul
3. Memperlakukan Pelanggan Sebagai Sahabat
4. Transformasi Digital

##### **4.1.3. Profil Produk**

IM3 Ooredoo awalnya merupakan perusahaan bernama PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) yang kemudian menjadi operator layanan telekomunikasi berbasis GPRS pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 2003 PT Indosat Tbk. melakukan merger terhadap PT Indosat Multi Media Mobile, PT Satelindo dan PT Bimagraha menjadi operator seluler di Indonesia dengan brand IM3, Mentari dan Matrix.

IM3 menjadi operator seluler pertama yang menggunakan teknologi GPRS yang bisa digunakan untuk mengirim pesan menggunakan teknologi digital. Pada tahun 2015 setelah proses akuisisi saham mayoritas PT Indosat Tbk oleh Qatar Telecom. PT Indosat Tbk merubah identitas menjadi Indosat Ooredoo. Perubahan identitas perusahaan berimbas pada perubahan nama dari produk IM3 menjadi IM3 Ooredoo, Mentari menjadi Mentari Ooredoo dan Matrix menjadi Matrix Ooredoo. Di penghujung tahun 2015 secara resmi PT Indosat Tbk meluncurkan layanan terbarunya berupa layanan jaringan 4G yang kini sudah bisa melayani di berbagai wilayah di Indonesia. PT Indosat Tbk secara bertahap memfokuskan produk prabayar dan pascabayar menjadi satu produk yaitu IM3 Ooredoo. Hal ini bisa dilihat di laman website PT Indosat Tbk yaitu [www.indosatooredoo.com](http://www.indosatooredoo.com) dimana sudah tidak ada layanan produk lain selain IM3 Ooredoo.

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

**Tabel 4. 1 Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk. Tahun 2015-2018**

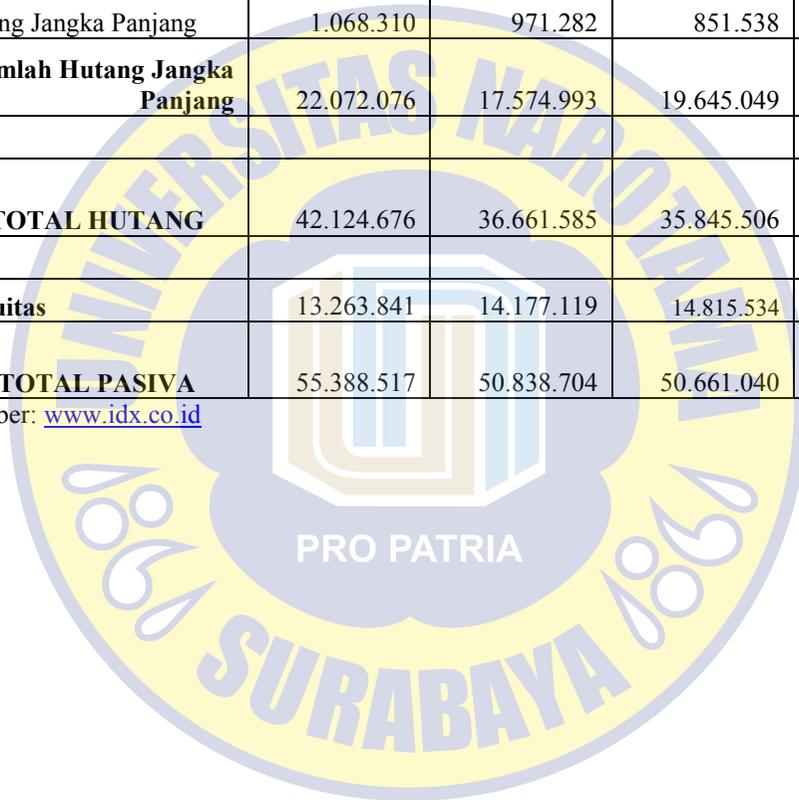
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

Uraian	2015	2016	2017	2018
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas	3.623.346	1.959.018	1.778.043	1.142.137
Piutang Usaha dan lain-lain	2.741.407	2.750.192	3.988.891	2.961.752
Persediaan	39.346	79.272	87.820	47.889
Aset Derivatif	1.030	15.437	7	-
Pajak Dibayar di Muka	414.296	199.113	317.483	479.765
Beban Diayar di Muka	2.971.785	3.019.459	2.677.815	2.947.298
Aset Lancar	49.893	50.990	629.212	327.684
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>9.918.677</b>	<b>8.073.481</b>	<b>9.479.271</b>	<b>7.906.525</b>
<b>Aktiva Tetap</b>				
Kas	49.427	5.092	9.867	4.831
Piutang	2.758	3.991	1.394	1.533
Restitusi Pajak	538.049	422.885	592.874	1.400.446
Pajak Tangguhan	114.226	215.971	368.605	1.249.018
Beban Dibayar di Muka	1.280.131	1.190.148	2.064.338	1.980.479
Investasi	116.342	178.882	257.435	1.794.245

Aset Tetap	41.821.703	39.078.409	35.891.716	36.899.330
Goodwill dan Aset Tak Terwujud Lain	1.351.431	1.440.211	1.596.842	1.571.010
Aset Tidak Lancar	195.773	229.634	398.698	332.170
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>45.469.840</b>	<b>42.765.223</b>	<b>41.181.769</b>	<b>45.233.062</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>55.388.517</b>	<b>50.838.704</b>	<b>50.661.040</b>	<b>53.139.587</b>
<b>PASSIVA</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Pinjaman Jangka Pendek	1.449.022	399.390	-	549.991
Utang Usaha	764.142	845.063	872.419	802.933
Utang Pengadaan	6.263.117	4.381.710	4.232.955	6.664.461
Utang Pajak	98.240	443.221	237.977	124.532
Akrual	1.730.483	1.533.412	2.042.979	1.984.198
Beban yang Perlu Dibayarkan	367.816	427.607	425.537	393.181
Penghasilan yang Ditangguhkan	1.403.116	1.547.661	1.365.613	2.446.009
Liabilitas Derivatif	290.747	20.814	6.028	24.171
Bagian Jangka Pendek dari Jangka Panjang	6.136.874	7.996.727	5.177.565	6.509.597
Provisi atas Kasus Hukum	1.358.643	1.358.643	1.358.643	1.358.643
Utang Jangka Pendek	190.400	162.344	480.741	182.649
<b>Jumlah Hutang Jangka Pendek</b>	<b>20.052.600</b>	<b>19.086.592</b>	<b>16.200.457</b>	<b>21.040.365</b>

<b>Hutang Jangka Panjang</b>				
Utang Pihak Berelasi	25.196	37.693	95.989	311.892
Utang Pajak Tangguhan	12.572	11.551	888	115.289
Pinjaman Jangka Panjang(Utang Hipotik)	20.057.190	15.308.622	17.458.187	17.912.923
Beban yang Perlu Dibayarkan	908.838	1.245.845	1.238.447	944.268
Utang Jangka Panjang	1.068.310	971.282	851.538	705.603
<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>	<b>22.072.076</b>	<b>17.574.993</b>	<b>19.645.049</b>	<b>19.962.975</b>
<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>42.124.676</b>	<b>36.661.585</b>	<b>35.845.506</b>	<b>41.003.340</b>
<b>Ekuitas</b>	<b>13.263.841</b>	<b>14.177.119</b>	<b>14.815.534</b>	<b>12.136.247</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>55.388.517</b>	<b>50.838.704</b>	<b>50.661.040</b>	<b>53.139.587</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



**Tabel 4. 2 Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk. Tahun 2015-2018**

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

Uraian	2015	2016	2017	2018
<b>Pendapatan Penjualan</b>				
Penjualan:				
Selular	21.895.722	24.095.337	24.495.579	18.026.934
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (“MIDI”)	3.753.485	4.130.461	4.517.481	4.383.276
Telekomunikasi tetap	1.119.318	958.826	913.038	729.341
<b>Laba Kotor</b>	<b>26.768.525</b>	<b>29.184.624</b>	<b>29.926.098</b>	<b>23.139.551</b>
<b>Beban Pokok</b>				
Beban Jasa Telekomunikasi	-11.213.902	-11.918.821	-12.644.541	-12.043.307
<b>Beban Operasional</b>				
Penyusutan dan Amortisasi	-8.769.147	-8.972.570	-8.852.812	-8.249.033
Karyawan	-1.921.071	-2.114.754	-2.022.021	-2.238.310
Pemasaran	-1.236.679	-1.237.831	-1.282.788	-1.228.930
Umum dan Administrasi	-923.567	-1.049.399	-1.213.988	-1.128.860
Kerugian Selisih Kurs	-306.648	-5.842	20.410	-25.872
Amortisasi keuntungan tangguhan dari penjualan dan penyewaan kembali menara	141.050	141.050	141.050	141.050
Bagian Atas Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	-	-	60.453	117.978

Beban Lainnya	-176.451	-85.904	-99.362	126.045
<b>Total Beban</b>	<b>-24.406.415</b>	<b>-25.244.071</b>	<b>-25.893.599</b>	<b>-23.604.348</b>
Penghasilan Bunga	218.555	111.474	64.643	35.907
Biaya Lain-Lain	-4.366.500	-2.256.734	2.156.716	22.334.653
<b>Rugi Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>-1.785.835</b>	<b>1.795.263</b>	<b>1.940.426</b>	<b>-2.663.543</b>
<b>Manfaat Pajak Penghasilan</b>	<b>622.357</b>	<b>-519.608</b>	<b>-638.497</b>	<b>578.484</b>
<b>Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>-1.163.478</b>	<b>1.275.655</b>	<b>1.301.929</b>	<b>-2.085.059</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1. Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2008: 129).

#### a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 3 Current Ratio PT. Indosat Tbk.**

**Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2015	9.918.677	20.052.600	0,495
2016	8.073.481	19.086.592	0,423
2017	9.479.271	16.200.457	0,585
2018	7.906.525	21.040.365	0,376

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 perhitungan Current Ratio PT. Indosat Tbk. Dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 current ratio sebesar 49,5% namun pada tahun 2016 terjadi penurunan rasio menjadi 42,3% ini menunjukkan penurunan sebesar 7,2%. Penurunan current ratio tahun 2015-2016 ini terjadi karena nilai pada asset lancar dan hutang lancar pada tahun 2015 lebih besar dari pada tahun 2016. Sedangkan perhitungan rasio pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 16,2% dari 42,3% ditahun 2016 menjadi 58,5% di tahun 2017, dan peningkatan ini terjadi karena assets lancar di tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 tetapi hutang lancarnya juga mengalami penurunan di tahun 2017. Dan perhitungan rasio dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali sebesar 20,9% dari 58,5% di 2017 menjadi 37,6% di tahun 2018. Penurunan ini terjadi dikarenakan hutang lancar di tahun 2018 lebih besar di banding tahun 2017 dan asset lancar di tahun 2018 lebih kecil daripada tahun 2017. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio ini maka menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik karena perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Sedangkan current rasio pada Indosat selama tahun 2015-2018 ini menunjukkan bahwa PT. Indosat masih tidak stabil dalam membayar hutang-hutangnya.

**b. Cash Ratio**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 4 Cash Ratio PT. Indosat Tbk.  
Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2015	3.623.346	20.052.600	0,181
2016	1.959.018	19.086.592	0,103
2017	1.778.043	16.200.457	0,110
2018	1.142.137	21.040.365	0,054

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 perhitungan cash ratio PT. Indosat Tbk. dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 cash ratio sebesar 18,1% mengalami penurunan sebesar 7,8% di tahun 2016 dari cash ratio sebesar 10,3% lalu di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari cash ratio 11% dan ditahun 2018 dengan cash ratio 5,4% mengalami penurunan kembali sebesar 5,6%. Hal ini menandakan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya yang disebabkan berkurangnya kas dan diiringi semakin meningkatnya hutang lancar. Dengan demikian cash ratio secara keseluruhan dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,1% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 5,4%. Ini menunjukkan bahwa 2018 perusahaan kurang baik dalam mengelola kas dan hutang lancar yang tersedia dalam perusahaan, karena semakin tinggi angka rasio ini maka menunjukkan performa perusahaan dalam kondisi baik.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi.

### a. Debt to Total Assets Ratio

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 5 Debt to Total Assets Ratio PT. Indosat Tbk.**

**Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2015	42.124.676	55.388.517	0,761
2016	36.661.585	50.838.704	0,721
2017	35.845.506	50.661.040	0,708
2018	41.003.340	53.139.587	0,772

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 debt to total assets ratio pada PT. Indosat Tbk. dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai rasio sebesar 76,1% terjadi penurunan sebesar 4% dari tahun 2016 menjadi sebesar 72,1% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,3% menjadi 70,8%, namun di tahun 2018 PT. Indosat mengalami peningkatan pada debt to total assets ratio nya sebesar 6,4% menjadi 77,2%. Terjadinya peningkatan di tahun 2018 ini menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih banyak yang berasal dari hutang. Semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak banyak dibiayai oleh hutang.

## b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 6 Debt to Equity Ratio PT. Indosat Tbk.  
Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Total Kewajiban	Ekuitas	DER
2015	42.124.676	13.263.841	3,176
2016	36.661.585	14.177.119	2,586
2017	35.845.506	14.815.534	2,419
2018	41.003.340	12.136.247	3,379

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 perhitungan debt to equity ratio PT. Indosat Tbk. dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai rasio sebesar 31,76% mengalami penurunan sebesar 5,9% menjadi 25,86% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2017 sebesar 1,67% menjadi 24,19% namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan rasio sebesar 9,6% dan menjadi 33,79%. Debt to Equity Ratio yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Jadi PT. Indosat Tbk. dari tahun 2015-2018 memiliki resiko yang tinggi dalam melunasi hutang-hutangnya dikarenakan total kewajiban lebih tinggi dari pada ekuitas perusahaan tersebut.

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

### a. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 7 Net Profit Margin PT. Indosat Tbk.**  
**Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Penjualan Bersih	Presentase (%)
2015	-1.785.835	-1.163.478	15,35%
2016	1.795.263	1.275.655	14,07%
2017	1.940.426	1.301.929	14,90%
2018	-2.663.543	-2.085.059	12,77%

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 PT. Indosat Tbk. dari tahun 2015-2018, laba bersih yang diperoleh PT Indosat semakin menurun. Tetapi masih dikategorikan baik, karena laba bersih yang dihasilkan diatas 10%.

**b. Return on Assets**

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 8 Return on Assets PT. Indosat Tbk.**  
**Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Assets	Presentase (%)
2015	-1.785.835	55.388.517	-3,2%
2016	1.795.263	50.838.704	3,5%
2017	1.940.426	50.661.040	3,8%
2018	-2.663.543	53.139.587	-5%

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 kemampuan PT. Indosat Tbk. dari tahun 2015-2018 dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama tiga tahun dikatakan tidak stabil bahkan mengalami penurunan yang sangat drastis hingga -5%.

### c. Return on Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 9 Return on Equity PT. Indosat Tbk.  
Selama Tahun 2015-2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	Presentase (%)
2015	-1.785.835	13.263.841	-13,5%
2016	1.795.263	14.177.119	12,7%
2017	1.940.426	14.815.534	13,1%
2018	-2.663.543	12.136.247	-21,9%

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 kemampuan PT. Indosat Tbk. dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dalam 3 tahun terakhir tidak stabil dan relatif menurun hingga 21,9%.

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio yang dapat mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya (Raharjaputra, 2009).

#### a. Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 10 Total Assets Turnover PT. Indosat Tbk.  
Selama Tahun 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Assets Turnover</b>
<b>2015</b>	26.768.525	55.388.517	0,483
<b>2016</b>	29.184.624	50.838.704	0,574
<b>2017</b>	29.926.098	50.661.040	0,591
<b>2018</b>	23.139.551	53.139.587	0,435

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 kemampuan PT. Indosat Tbk. dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dari tahun 2015-2018 cenderung meningkat kecuali pada tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan perputaran aset yang kurang baik.

#### **4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

##### **4.3.1. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk.**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah diuraikan, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT. Indosat yang akan dinilai melalui kinerja keuangannya meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Adapun standar pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menurut Kasmir (2008).

**Tabel 4. 11 Penilaian Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk.**

**Tahun 2015-2018**

Kinerja Keuangan	2015	2016	2017	2018	Rata-rata Rasio	Standart	Ket.
<b>Likuiditas</b>							
<b>a. Current Ratio</b>	49,50%	42,30%	58,50%	37,60%	<b>46,98%</b>	<b>20%</b>	<b>Likuid</b>
<b>b. Cash Ratio</b>	18,10%	10,30%	11%	5,40%	<b>11,20%</b>	<b>50%</b>	<b>Tidak Likuid</b>
<b>Solvabilitas</b>							
<b>a. Debt to Total Assets Ratio</b>	76,10%	72,10%	70,80%	77,20%	<b>74,05%</b>	<b>80%</b>	<b>Solvable</b>
<b>b. Debt to Equity Ratio</b>	31,76%	25,86%	24,19%	33,79%	<b>28,90%</b>	<b>90%</b>	<b>Solvable</b>
<b>Profitabilitas</b>							
<b>a. NPM</b>	15,35%	14,07%	14,90%	12,77%	<b>14,27%</b>	<b>10%</b>	<b>Efisien</b>
<b>b. ROA</b>	-3,20%	3,50%	3,80%	-5%	<b>-0,23%</b>	<b>30%</b>	<b>Tidak Efisien</b>
<b>c. ROE</b>	-13,50%	12,70%	13,10%	-21,90%	<b>-2,40%</b>	<b>40%</b>	<b>Tidak Efisien</b>
<b>Aktivitas</b>							
<b>a. Total Assets Turnover</b>	0,483	0,574	0,591	0,435	<b>0,52</b>	<b>2x</b>	<b>Tidak Efisien</b>

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

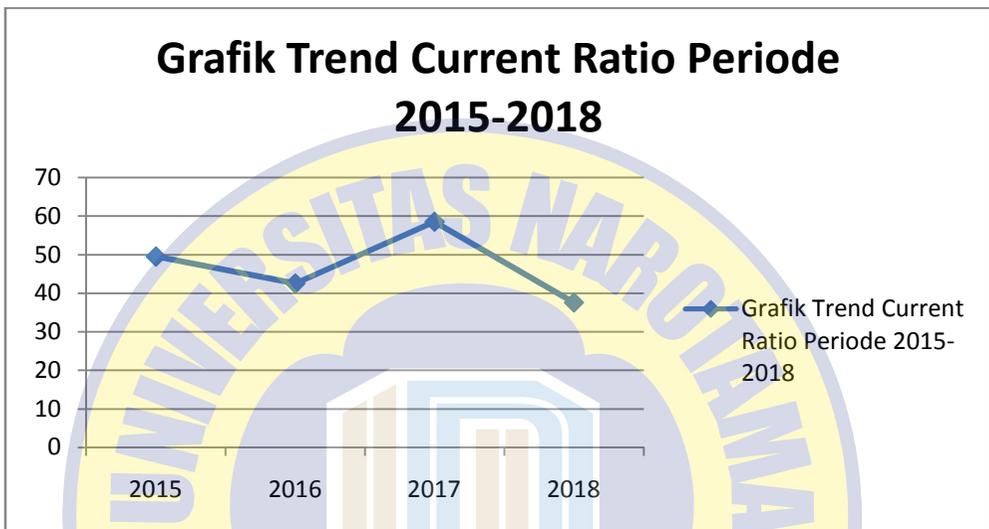
Dari tabel perhitungan penilaian kinerja keuangan diatas, maka interperensi kondisi keuangan PT. Indosat Tbk. adalah sebagai berikut:

**1. Dilihat dari rasio likuiditas**

**a. Current Rasio**

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.3 secara keseluruhan current rasio PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2017 sebesar 58,5% dan current rasio terendah tahun 2018 sebesar 37,6%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat menurunnya current rasio yang terjadi selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2015 sebesar 49,50% ke tahun 2016 menjadi 42,30% dan tahun 2017 sebesar 58,50% ke tahun 2018 menjadi 37,60% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dalam keadaan kurang baik, ini dikarenakan oleh peningkatan pada nilai hutang lancar lebih besar daripada peningkatan nilai aset lancarnya. Dan ini dapat dibuktikan pada laporan keuangan PT. Indosat nilai aset lancar pada tahun 2015 sebesar Rp. 9.918.677 dan tahun 2016 sebesar Rp. 8.073.481 juga di tahun 2017 sebesar Rp. 9.479.271 dan tahun 2018 sebesar 7.906.525 sedangkan hutang lancar pada tahun 2015 sebesar Rp. 20.052.600 dan tahun 2016 sebesar Rp. 19.086.592 juga tahun 2017 sebesar Rp. 16.200.457 dan tahun 2018

sebesar Rp. 21.040.365 (dalam jutaan rupiah). Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat Tbk. selama tahun 2015-2018 yang ditunjukkan pada tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata current rasio sebesar 46,98%. Dengan demikian current rasio dikatakan likuid atau berada dalam kondisi baik karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di atas rata-rata standar industri rasio menurut Kasmir (2008: 143). Ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik karena perusahaan sangat mampu membayar hutang-hutangnya. Walaupun kondisi perusahaan dikatakan sangat likuid namun dalam pengelolaan aktiva lancarnya kurang optimal karena cenderung total aktiva lancar tiap tahunnya selalu bertambah jika sebagian besar current assets merupakan persediaan.



**Gambar 4. 1 Grafik Trend Current Ratio Periode 2015-2018**

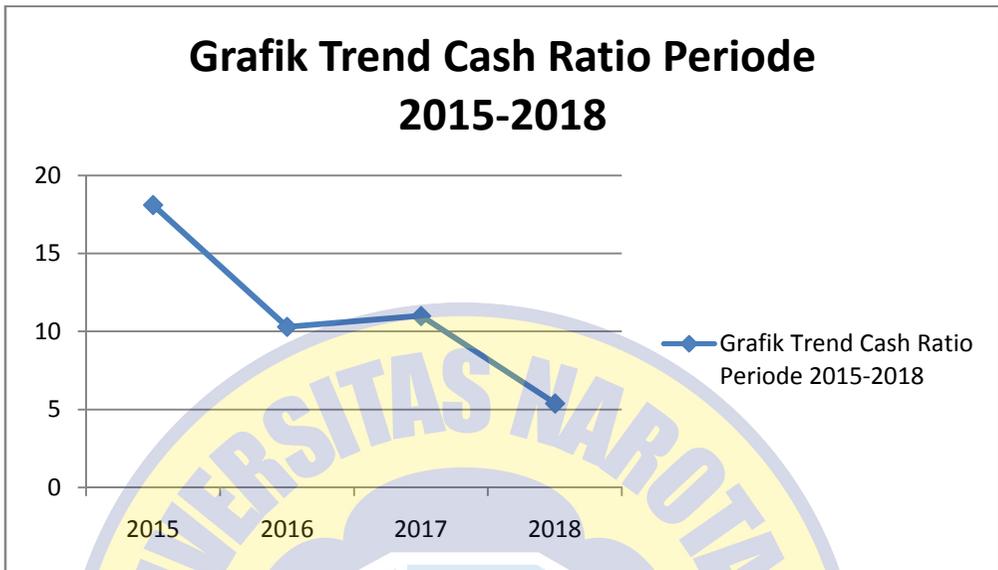
Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk. periode 2015-2018 ditinjau dari current rasio dapat dilihat pada Gambar 4.1 (Grafik *Trend Current Ratio Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik turun selama 4 tahun terakhir. Dengan adanya grafik yang terlihat masih berfluktuatif sebaiknya pemilik (*owner*) menjaga keseimbangan dalam mengatur antara kewajiban lancar dan aset lancarnya.

#### **b. Cash Ratio**

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.4 secara keseluruhan cash ratio PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2015 sebesar 18,1% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 5,4%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat menurunnya cash ratio yang terjadi selama 4 tahun terakhir yaitu 2015 sebesar 18,1% ke tahun 2018 sebesar 5,4%. Ini disebabkan karena peningkatan nilai kas lebih kecil yang diikuti semakin meningkatnya hutang lancar. Hal ini menandakan semakin berkurangnya kemampuan kas perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang disebabkan semakin meningkatnya hutang lancar, dapat dilihat pada laporan keuangan PT. Indosat bahwa besarnya kas pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.623.346 dan tahun 2018 sebesar Rp. 1.142.137 sedangkan pada hutang lancar yang semakin meningkat dari tahun 2015 sebesar Rp. 20.052.600 ke tahun 2018 sebesar Rp. 21.040.365 (dalam jutaan rupiah).

Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat Tbk. tahun 2015-2018 yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata cash ratio sebesar 11,20%. Dengan demikian cash ratio dikatakan tidak likuid atau dalam kondisi kurang baik karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio

keuangan menurut Kasmir (2008: 143). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola kas dan hutang lancar yang tersedia di perusahaan.



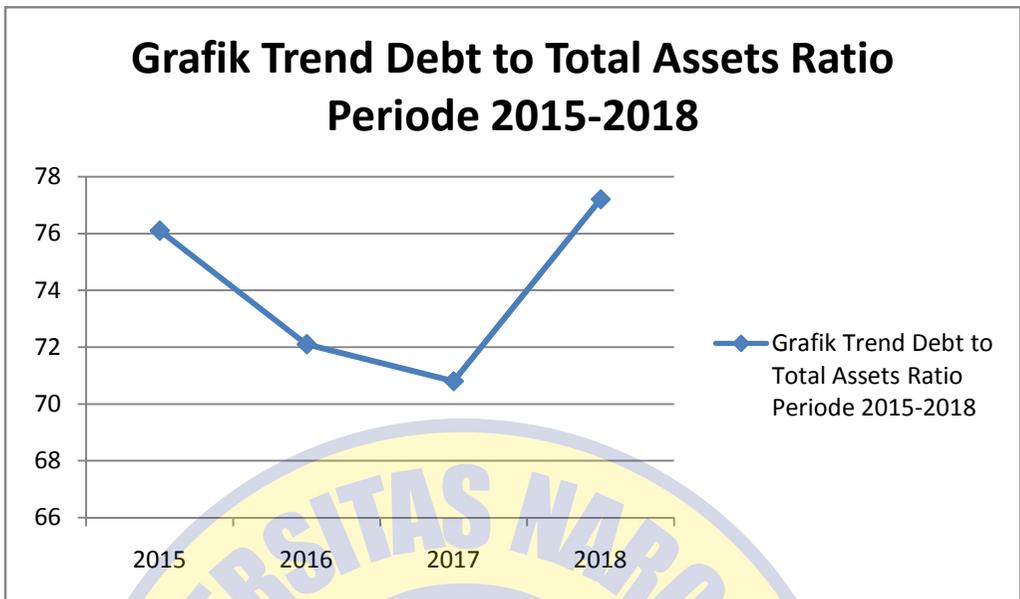
**Gambar 4. 2 Grafik Trend Cash Ratio Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat periode 2015-2018 ditinjau dari cash ratiio dapat dilihat pada Gambar 4.2 Grafik (*Trend Cash Ratio Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak menurun. Ini disebabkan karena perusahaan belum mampu mengatur kewajiban lancar dengan kasnya. Terlihat pada 4 tahun terakhir yangmana perkembangan kinerjanya mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana kemampuan kas dalam menjamin kewajiban lancarnya berkurang.

## 2. Dilihat dari rasio solvabilitas

### a. Debt to Total Assets Ratio

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.5 secara keseluruhan debt to total assets ratio PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2015 sebesar 76,1% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 70,8%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat menurunnya debt to total assets ratio yang terjadi pada tahun 2015-2017, tetapi pada tahun 2018 debt to total asset rasionya meningkat kembali sebesar 77,2. Meningkatnya debt to total assets ratio pada tahun 2018 ini terjadi karena peningkatan total hutang dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat di buktikan pada laporan keuangan PT. Indosat bahwa nilai total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 41.003.340 (dalam jutaan rupiah) sedangkan tahun sebelumnya 2015-2017 nilai total hutangnya menurun. Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat selama tahun 2015-2018 yang di tunjukkan pada Tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata debt to total assets ratio sebesar 74,05%. Dengan demikian debt to total assets ratio dikatakan solvable, walaupun selama tahun terakhir mengalami peningkatan namun kondisi perusahaan masih dalam posisi yang baik karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 164). Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik pula perusahaan dalam mengelolanya.

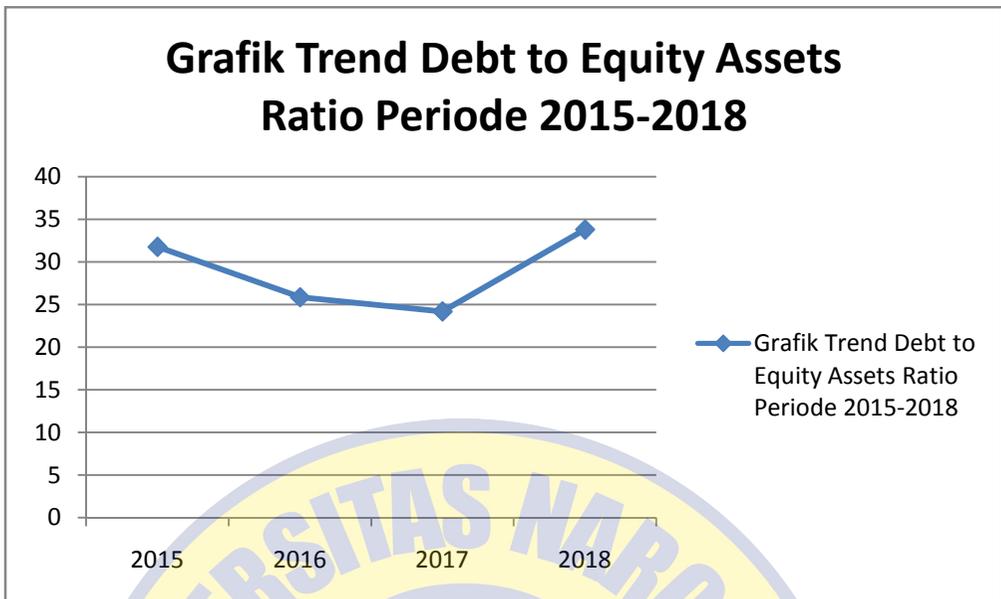


**Gambar 4. 3 Grafik trend Debt to Total Assets Ratio Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat periode 2015-2018 di tinjau dari debt to total assets ratio dapat dilihat pada Gambar 4.3 (Grafik *trend Debt to Total Assets Ratio Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik pada turun pada 4 tahun terakhir. Pada tahun terakhir grafik menunjukkan kenaikan dimana hal ini berarti keseluruhan aktiva yang dibelanjahi oleh hutang semakin meningkat. Ini menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, maka sebaiknya pemilik (*owner*) menjaga konsistensi dalam mengatur keseimbangan antara total hutang dengan total aktiva.

#### **b. Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.6 secara keseluruhan debt to equity ratio PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2018 sebesar 33,79% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 24,19%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat meningkatnya debt to equity ratio yang terjadi selama tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebesar 24,19% ke tahun 2018 sebesar 33,79%. Peningkatan ini terjadi karena total hutang jauh lebih meningkat dibandingkan dengan total modal yang cenderung menurun. Hal ini dapat dibuktikan pada laporan keuangan PT. Indosat bahwa total hutang tahun 2017 sebesar Rp. 35.845.506 ke tahun 2018 sebesar Rp. 41.003.340 sedangkan total modal pada tahun 2017 sebesar Rp. 14.815.534 ke tahun 2018 sebesar Rp. 12.136.247 (dalam jutaan rupiah). Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat selama tahun 2015-2017 yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata debt to equity ratio sebesar 28,90%. Dengan demikian debt to equity ratio dikatakan solvable atau berada dalam posisi yang baik karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di bawah rata-rata standar industri rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 164) karena semakin rendah nilai rasio maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.



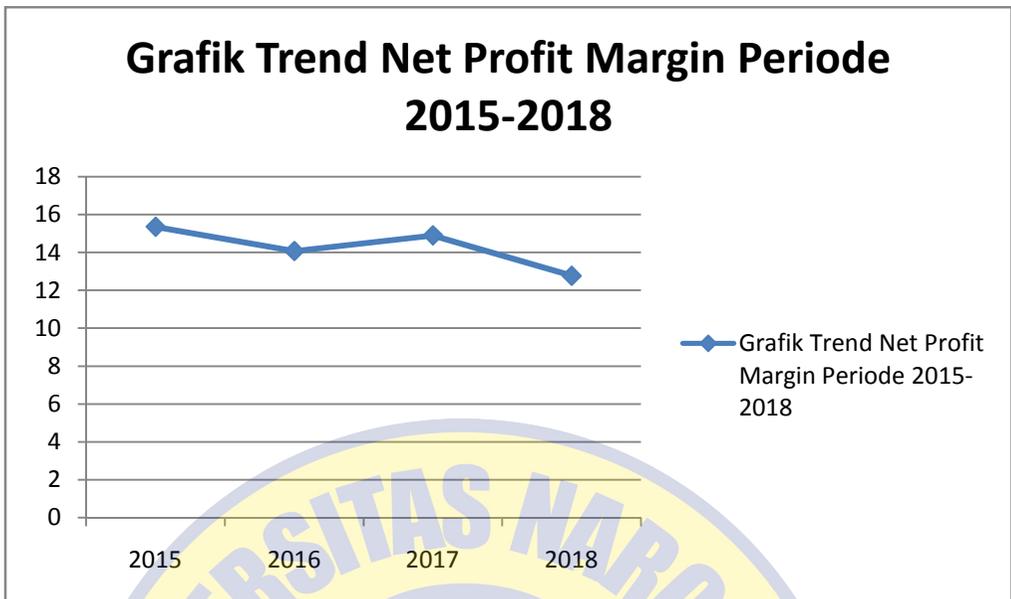
**Gambar 4. 4 Grafik Trend Debt to Equity Ratio Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat ditinjau dari debt to equity ratio dapat dilihat pada Gambar 4.4 (*Debt to Equity Ratio Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik turun. Pada tahun terakhir grafik menunjukkan mengalami kenaikan, dimana keadaan ini tidak baik bagi perusahaan karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya berada dalam posisi yang bermasalah. Ini disebabkan oleh total hutang terjadi peningkatan cukup banyak yang diikuti total modal sendiri yang di investasikan cenderung menurun.

### 3. Dilihat dari rasio profitabilitas

#### a. Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.7 secara keseluruhan net profit margin PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2015 sebesar 15,35% dan terendah tahun 2018 sebesar 12,77%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat adanya penurunan net profit margin yang terjadi selama 4 tahun terakhir yaitu 2015 sebesar 15,35% ke tahun 2018 sebesar 12,77%. Ini terjadi karena peningkatan pada laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan, dapat dibuktikan pada laporan keuangan PT. Indosat bahwa besarnya laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. -1.785.835 dan tahun 2018 sebesar Rp. -2.663.543 sedangkan pada penjualan tahun 2015 sebesar Rp. -1.163.478 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. -2.085.059 (dalam jutaan rupiah). Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat selama tahun 2015-2018 yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata net profit margin sebesar 14,27%. Dengan demikian net profit margin dikatakan efisien atau perusahaan berada dalam keadaan yang baik untuk menghasilkan laba karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada di atas rata-rata standar industri rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 208).

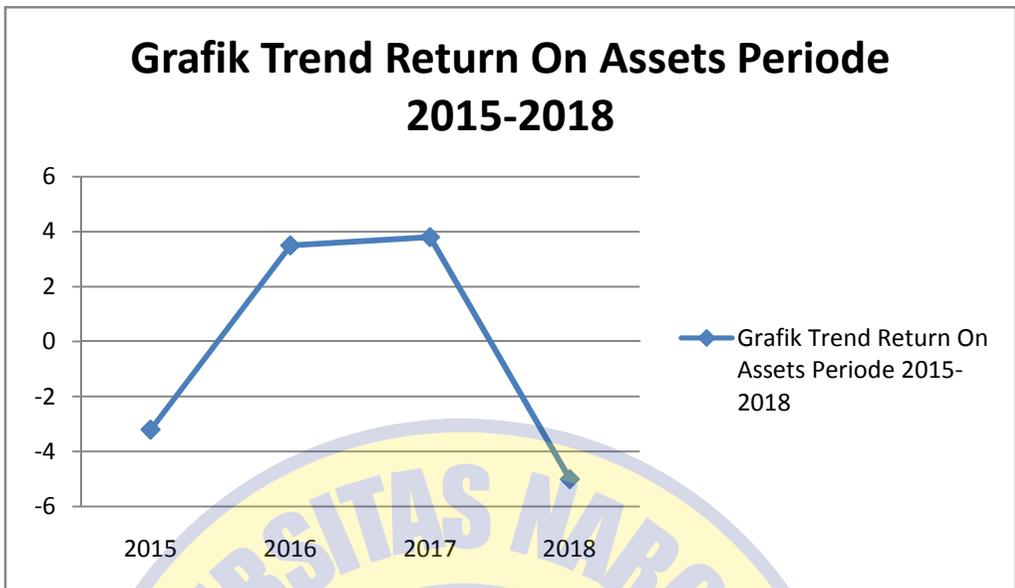


**Gambar 4. 5 Grafik Trend Net Profit Margin Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat periode 2015-2018 ditinjau dari net profit margin dapat dilihat pada Gambar 4.5 (*Trend Net Profit Margin Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.5 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik turun selama 4 tahun terakhir, namun pada tahun terakhir terjadi penurunan yang tidak signifikan sehingga kinerja keuangan masih dapat dikatakan dalam kondisi baik yang berarti bahwa kerjanya dalam menghasilkan laba cukup tinggi.

**b. Return On Assets**

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.8 secara keseluruhan return on assets PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,8% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -5%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat adanya penurunan return on assets yang terjadi selama tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebesar 3,8% ke tahun 2018 sebesar -5%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih dengan aktiva yang dimilikinya. Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat selama tahun 2015-2018 yang ditunjukkan pada tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata return on assets sebesar -0,23%. Dengan demikian return on assets dikatakan tidak efisien karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 208). Ini berarti perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih kurang baik sehingga aktiva yang dimiliki tidak dapat berputar dengan cepat untuk mendapatkan laba.

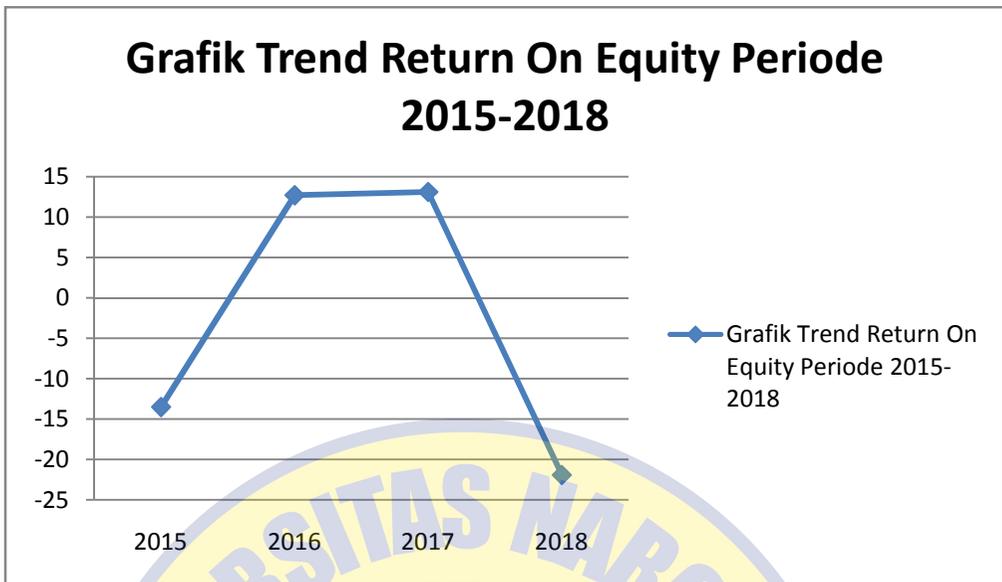


**Gambar 4. 6 Grafik Trend Return On Assets Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk. periode 2015-2018 ditinjau dari return on assets dapat dilihat pada Gambar 4.6 (*Grafik Trend Return On Assets Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik turun. Tetapi di tahun 2018 cenderung menurun, ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva lancar tiap tahunnya dan tidak dapat diimbangi oleh peningkatan jumlah laba usaha yang dihasilkan sehingga kinerja keuangannya tergolong dalam kondisi kurang baik.

#### c. Return On Equity

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.9 secara keseluruhan return on equity PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2017 sebesar 13,1% dan terendah pada tahun 2018 sebesar -21,9%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat adanya penurunan pada return on equity yang terjadi selama tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebesar 13,1% ke tahun 2018 sebesar -21,9%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada modal sendiri dan penurunan pada laba bersih, dapat dibuktikan pada laporan keuangan PT. Indosat bahwa besarnya modal sendiri tahun 2017 sebesar Rp. 14.815.534 dan tahun 2018 sebesar Rp. 12.136.247 sedangkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.940.426 dan tahun 2018 sebesar Rp. -2.663.543 (dalam jutaan rupiah). Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat selama tahun 2015-2018 yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata return on equity sebesar -2,40%. Dengan demikian return on equity dikatakan tidak efisien karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 208), artinya kinerja perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari modal sendiri dalam keadaan kurang baik. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba.

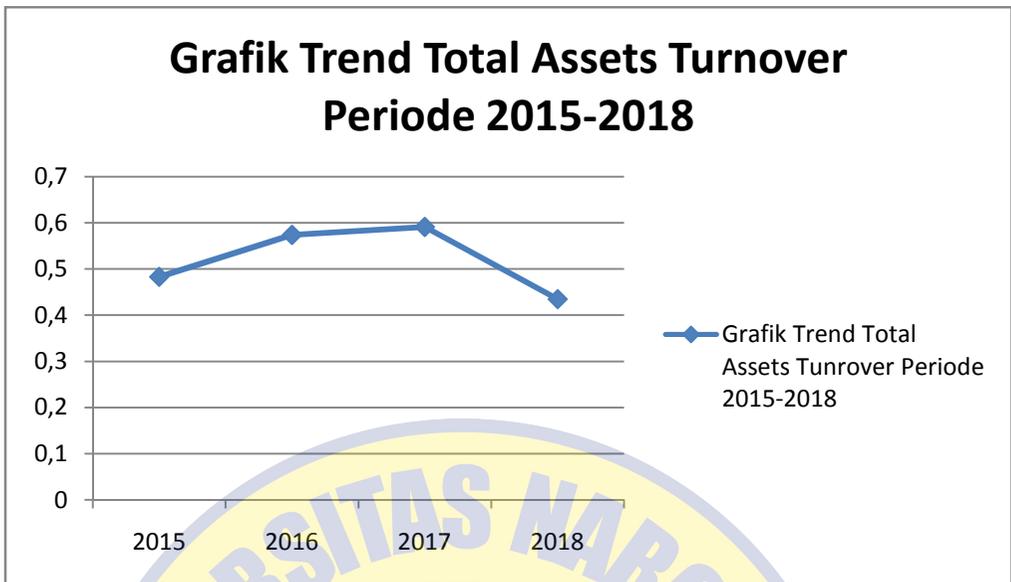


**Gambar 4. 7 Grafik Trend Return On Equity Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat periode 2015-2018 ditinjau dari Return On Equity dapat dilihat pada Gambar 4.7 (Grafik *Trend Return On Equity Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.7 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik turun. Dimana penurunan terjadi pada tahun 2018 yang sangat signifikan sehingga berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan.

**4. Dilihat dari rasio aktivitas**  
**a. Total Assets Turnover**

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.10 secara keseluruhan Total Assets Turnover PT. Indosat dari tahun 2015-2018 hasil tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,591x dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0,435x. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat adanya penurunan total assets turnover yang terjadi selama tahun terakhir yaitu 2017 sebesar 0,591x ke tahun 2018 sebesar 0,435x. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan total assets turnover pada perusahaan tidak terjadi perubahan yang signifikan. Pada penilaian kinerja keuangan PT. Indosat selama tahun 2015-2018 yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 secara keseluruhan rata-rata total assets turnover sebesar 0,52x. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktifnya kurang efisien karena besarnya hasil perhitungan dan rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan menurut Kasmir (2008: 187). Semakin besar perputaran aktivitya maka semakin efisien pula perusahaan dalam mengelola aktivitya.



**Gambar 4. 8 Grafik Trend Total Assets Turnover Periode 2015-2018.**

Perkembangan kinerja keuangan pada PT. Indosat periode 2015-2018 ditinjau dari total assets turnover dapat dilihat pada Gambar 4.8 (Gambar *Trend Total Assets Turnover Periode 2015-2018*). Berdasarkan gambar 4.8 terlihat bahwa grafik PT. Indosat bergerak naik turun. Dengan adanya grafik yang masih berfluktuatif, sebaiknya pemilik (*owner*) dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktivitya untuk dapat menciptakan penjualan bagi usahanya sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.